



PENGGUNAAN INSTRUMEN MUSIK STRING DAN WOODWIND DALAM IBADAH DI GEREJA KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA

Ariel Frans Xanta¹, Hadi Susanto², Sukatmi Susantina³

¹Alumnus Jurusan Musik, FSP ISI

fransxanta@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta

hadisusanto@gmail.com

Jln Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul

ABSTRAK

Penggunaan musik pengiring dalam ibadah sekarang ini menjadi semakin variatif yang awalnya hanya menggunakan iringan musik dalam bentuk baku seperti hanya menggunakan satu jenis instrumen sudah menjadi lebih bervariasi dalam jenis-jenis instrumen. Musik dalam ibadah sudah menjadi suatu kesatuan yang yang tidak bisa dipisahkan dalam ibadah. Salah satu contoh perkembangan musik dalam gereja ialah dengan hadirnya instrumen string dan woodwind sebagai pengiring. Walau masih jarang ditemui namun sudah beberapa gereja yang menggunakan string dan woodwind sebagai pengiring dalam ibadah salah satunya di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Penggunaan instrumen string dan woodwind dalam ibadah menjadi pokok utama dalam penelitian ini dengan didukung dari observasi secara langsung dan melakukan wawancara dengan anggota jemaat. Penggunaan instrumen string dan woodwind selalu hadir setiap minggunya dalam ibadah dengan memainkan lagu-lagu yang telah dipersiapkan dan telah di aransemen kembali oleh ketua musik di Gereja Keluarga Allah yang bertujuan untuk memberikan nuansa baru dalam lagu-lagu yang dimainkan namun tidak merubah lagu aslinya dan bisa memberikan semangat baru bagi para jemaat.

Kata kunci: string, woodwind, ibadah gereja.

ABSTRACT

Employing musical accompaniment in worship at the church become more variety on employing more than one instrument, which was in many years past only employed one kind of instrument. Worship music have been becoming unity and can not be separated in worship time in the church. One of many kind of music devolepment in worship was employing string and woodwind as accompaniment. Even though it still using infrequently but in some churhes have employed string and woodwind as accompaniment, one of those churches is Gereja Keluarga Allah in Yogyakarta. The employing of string and woodwind in worship is the main reasearch that was supported by direct observation and did interviews with the congregation at the Keluarga Allah Church. Employing string and woondwind at Kelaurga Allah church is frequently presence on every week in worship time and played some worship songs that have been prepared and arranged newly by the head of music department. Confer new sense to the songs but still keep the original and giving new spirit to the congragation are the aim of employing string and woodwind instrument.

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu musik digunakan dalam berbagai hal untuk membantu kehidupan manusia diantaranya untuk memberi semangat saat berperang, pengiring upacara adat dan juga digunakan dalam penyembahan keagamaan. Musik memegang peranan penting dalam masyarakat zaman sekarang karena musik mempunyai kegunaan dan fungsi dalam kehidupan manusia. Terlebih musik dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Esther, 2003:45). Dengan nyanyian atau tabuhan gendang musik dianggap sebagai penghubung dengan para dewa-dewi yang dianggap Tuhan pada zaman dahulu, dengan demikian musik sering dijumpai pada acara-acara ritual sehingga musik memiliki andil dalam menambah kekhusyukan dalam ritual tersebut.

Hingga saat ini, kedudukan musik dalam ibadah makin berkembang bersamaan dengan perkembangan gereja. Dalam perkembangannya musik gereja tidak hanya menggunakan nyanyian semata tetapi mulai menggunakan berbagai instrument untuk membuat suasana semakin hidup. Di zaman sekarang ini sudah banyak gereja yang menggunakan alat musik *string* dan *woodwind* dalam formasi *chamber* sebagai tambahan pengiring dalam ibadah. Penggunaan alat musik *string* dan *woodwind* dalam pujian dan penyembahan memberi suasana tersendiri ketika ibadah berlangsung. Dikarenakan oleh alat musik *string* (biola) sendiri memiliki karakter yang dapat membuat suasana sendu ketika dimainkan dalam melodi tertentu yang dapat membuat suasana hati pendengar menjadi tenang begitu juga alat musik *woodwind* (oboe) sendiri yang telah membuktikan eksistensinya dalam musik dimana pada pemainnya sendiri memberikan kepuasan tersendiri dan menimbulkan suasana hidup bagi para pendengarnya (Anthony, 1956:19). Alat musik *string* dan *woodwind* membuat suasana lebih bervariasi, megah dan terkesan mewah. Aransemen atau komposisi yang digunakan dalam iringan *string* dan *woodwind* juga sangat bervariasi, misalnya dalam proses ibadah ada bagian penyembahan yang khusus dimainkan instrumen biola yang dipadukan dengan gitar, untuk menjadikan ibadah lebih khushuk karena melodi-melodi telah diatur agar mendapatkan suasana yang terbaik saat prosesi penyembahan dan pujian berlangsung.

Musik menjadi alat teologi dalam mendidik umat yang bertujuan mencerdaskan umat untuk berperilaku yang baik sesuai ajaran gereja. Hal itulah yang mendasari penciptaan karya tulis ini dalam memahami penggunaan alat musik *string* dan *woodwind* dalam ibadah khususnya di Gereja Keluarga Allah yang merupakan salah satu gereja karismatik di Yogyakarta. Penggunaan alat musik *string* dan *woodwind* merupakan hal rutin yang dilakukan untuk memberikan kesan-kesan tertentu dan menambah variasi dalam pengiring lagu-lagu pujian di Gereja Keluarga Allah. Seperti halnya di gereja karismatik pada umumnya, lagu-lagu pujian yang dibawakan merupakan lagu-lagu yang sudah banyak diketahui oleh kebanyakan orang yang dinyanyikan oleh penyanyi rohani baik dalam maupun luar negeri yang dibawakan sesuai saat penyembahannya.

Hadirnya instrumen *string* dan *woodwind* dalam ibadah di Gereja Keluarga Allah memberikan warna baru dalam musik gereja sekarang ini dimana biasanya penggunaan alat musik dalam ibadah hanya berupa band atau piano yang terkesan monoton. Karya tulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peranan alat musik *string* dan *woodwind* yang bisa menjadi motivasi untuk terus berkembang dalam penggunaan instrumen dalam ibadah di gereja serta dampak yang diberikan bagi jemaat melalui penggunaan instrumen *string* dan *woodwind*.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan instrumen *string* & *woodwind* dalam mengiringi pujian di GBI Keluarga Allah Yogyakarta, Apa saja peranan alat musik *string* dan *woodwind* dalam penyembahan jemaat di gereja Keluarga Allah Yogyakarta ?

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dampak ataupun pengaruh alat musik *string* dan *woodwind* dalam penyembahan terhadap jemaat GBI Keluarga Allah Yogyakarta dan Untuk mengetahui peranan alat musik *string* dan *woodwind* dalam penyembahan di GBI Keluarga Allah Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan berbagai pembahasan yang mendukung pengertian, gagasan, maupun konsep dasar tentang peranan alat musik *string* dan *woodwind* pada saat ibadah di gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta. Adapun beberapa sumber pustaka yang digunakan sebagai acuan adalah:

1. Neil Thompson, *Chamber music origin*, 2010; menerangkan dalam bukunya bahwa perkembangan musik chamber pernah dikembangkan oleh Mozart dengan mencari instrumen baru untuk mengisi format *chamber*, khususnya untuk instrumen clarinet dan juga menulis lagu-lagu untuk format *chamber* yang termasuk didalamnya *string* yang dikombinasikan dengan instrumen *woodwind*. Sebelum Mozart hadir dengan karya-karya, Haydn sudah lebih dulu membuat lagu-lagu untuk format *chamber* namun dalam skala kecil.
2. Kumpulan makalah E. Martasudjita Prier dan Karl – Edmund Prier, Musik Gereja Zaman Sekarang; penjelasan tentang bentuk dan tata penyembahan melalui musik diterangkan dalam buku ini dari masa ke masa khususnya buku ini menjelaskan bagaimana musik gereja bertahan sampai zaman sekarang.
3. Anthony Baines, *Woodwind Instruments and Their History*, 1956; Buku ini memberikan ulasan jelas tentang sejarah, peranan, fungsi serta teknik-teknik tertentu pada semua jenis alat musik *woodwind* dimana dapat dihubungkan dengan alat musik *woodwind* yang memegang peranan penting dalam peribadatan zaman sekarang.
4. James Cooper, *The Importance of Church Music*, 1844; dalam buku ini James menjelaskan tentang penggunaan musik gereja dalam aturan-aturan yang berlaku serta peranan musik dalam gereja yang berdasarkan Alkitab.

Instrumen *String*

instrumen gesek merupakan jenis instrumen Chordphone yang mempunyai sumber suara yang berdasar dari dawai yang direntangkan dan digesek dengan alat penggesek (*bow*) sehingga menghasilkan titik nada (*pitch*) tertentu.

A. Biola

Biola merupakan alat musik gesek yang terkecil dalam sebuah orkes gesek, mempunyai empat senar yang ditala dengan jarak *kwint* murni yaitu g kecil yaitu d1-a1-c2 dan ditulis dengan kunci G yang berperan sebagai pembawa melodi utama dalam orkes gesek.

B. Biola Alto

Instrumen Biola Alto mempunyai empat senar dan ditala dalam jarak *kwint* murni c kecil-g kecil-d1 –a1 dan notasinya ditulis dengan menggunakan kunci alto dalam orkestra, biola alto (*viola*) berperan sebagai penghubung antara violin dengan cello.

C. Cello

Violincello berarti vio (besar) akhiran –ello pada violincello berarti sebuah biola yang besar dan dapat berarti kecil (Pono, 1984:28) senar cello ditala dengan jarak *kwint* murni c besar –g besar –a kecil. Dalam orkestra cello berperan sebagai pengiring melodi, dalam perkembangannya awal periode romantik banyak komponis mulai menggunakan cello sebagai pembawa melodi utama.

Instrumen *Woodwind*

Instrumen *woodwind* merupakan alat musik yang memiliki sumber bunyi dari kayu (*reed*) tapi dalam perkembangannya instrumen musik *woodwind* tidak hanya terbuat dari kayu tetapi sudah dipadukan dengan logam plastik dan kombinasi lainnya.

A. Flute

Flute merupakan instrumen pertama yang ditemukan dari kategori *woodwind* pada abad ke 13 dan pertama kali flute dibuat dari tulang hewan, maka dari itu flute memiliki karakteristik suara yang alami jika dibandingkan dengan instrumen lainnya. Berdasarkan bentuknya, flute dibagi.

B. Oboe

Oboe merupakan instrumen musik *woodwind* setelah flute yang dibuat pada tahun 1660, umumnya oboe terbuat dari kayu hitam afrika. Oboe memiliki karakter suara yang dapat memecah suara dengan sangat tajam ditengah suara instrumenlainnya, itulah mengapa oboe adalah satu-satunya instrumen yang harus dimainkan dengan ungkapan rasa.

C. Clarinet

Instrumen musik *woodwind* ke 3 adalah clarinet. Clarinet dikembangkan oleh Johann Christoffer Dinner pada tahun 1690 di Jerman dan pertama kali dibuat dari kayu hitam afrika yang biasa disebut Grenadilla. Clarinet memiliki karakter suara yang lembut dan manis dan menjadi karakter suara yang menyatukan karakter suara instrumen *woodwind* lainnya.

D. Bassoon

Bassoon atau juga biasa disebut fagot merupakan instrumen musik *woodwind* terakhir yang ditemukan. Berbentuk kerucut dan memiliki *dual reed* sama seperti oboe. Dalam sebuah ansambel biasanya bassoon berperan sebagai suara bass karena instrumen ini yang bertandamula kunci F seperti contrabass dan biola pada instrumen musik *string*.

Sejarah Singkat Musik gereja

Sejak hadirnya musik, semua jenis instrumen musik sudah memiliki penikmatnya sendiri yang banyak orang mainkan sebagai kegiatan sampingan atau hobi dan juga yang memainkan alat musik tersebut sebagai sumber mata pencaharian. Beberapa jenis alat musik juga sudah hadir dalam kegiatan penyembahan sebagai pengiring dalam memanjatkan pujian atau hanya musik instrumental untuk membawa suasana ibadah terasa lebih dalam lagi. Awalnya musik didalam gereja hanya berupa gaya polifonik (kejar-kejaran)vokal yang berjaya pada masa *renaissance*. Pada masa awal ini musik dikenal hanya melalui bahasa mulut namun seiring berkembangnya zaman mulai dibuat tanda-tanda dalam musik melalui tulisan yang menciptakan not-not untuk dimainkan dengan instrumen (Thompson,2010:4) Ciri dari musik polofonik adalah semua suara berdikari dan saling menirukan dimana tidak memperhatikan keindahan bunyi tetapi seiring berkembangnya zaman, musik yang indah mulai diperhitungkan. Penggunaan instrumen pada era *renaissance* pada abad ke-15 juga hadir dalam ibadah gereja. Pada masa ini instrumen musik *string* dan *woodwind* sudah hadir mengisi berbagai jenis kegiatan termasuk dalam peribadatan. Instrumen musik *string* yang terkenal pada era ini adalah viola,lyre,irish harp dan hurdy sedangkan instrumen musik *woodwindy* yang sering digunakan ialah flute dan recorder. Perkembangan musik dalam gereja juga mengikuti zaman yang bergulir (Karl, 1998: 15) Pada saat itu yang awalnya dimulai pada zaman gereja awal(abad 1 s/d abad 4), musik Abad Pertengahan(tahun375-1400), zaman Renaissance(1400-1600), musik Barok(1600-1750) dimana pada masa ini musik gereja berkembang pesat di Italia, Jerman dan Austria, musik zaman Klasik(1750-1800) dimana pada zaman ini musik gereja mendapat banyak sumbangan untuk penggunaannya didalam gereja, musik zaman Romantik (1800-1900) merupakan perkembangan musik gereja di Wina dalam tradisi katolik dimana paduan suara gereja diiringi dengan berbagai instrumen seperti organ dan piano. Musik impresionis yang muncul dari kumpulan seniman di Paris dengan menonjolkan aliran musik yang lebih spontan, terakhir pada zaman abad ke-20 musik gereja semakin berkembang dalam penggunaannya didalam gereja dimana penggunaan instrumen musik dibarengi dengan lagu-lagu yang indah.

Awal Mula Masuknya Instrumen *String & Woodwind* di GKA

Pada awal berdirinya Gereja Keluarga Allah Yogyakarta, tim musik yang mengiringi jalannya ibadah hanya berupa band yang terdiri dari keyboar sebagai *leader*, gitar elektirk, gitar bass, dan drum set namun terkadang juga memakai satu set alat perkusi. Seiring dengan majunya perkembangan gereja, dalam bidang musik juga turut berkembang diawali dengan masuknya instrumen musik *string* dan *woodwind* kedalam Gereja Keluarga Allah Yogyakarta tergabung dalam tim chamber. Pemimpin seluruh tim musik di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta, Dian Irwanto turut campur tangan dalam perkembangan tim musik dari awal hingga saat ini dengan menambah pemain instrumen *string* dan *woodwind* yang berasal dari jemaat yang kebetulan beberapa adalah pemain musik instrumen *string* dan *woodwind*.

Tim chamber awalnya terbentuk pada natal tahun 2008, saat itu adalah kali pertama dikenalkannya tim chamber yang terdiri dari instrumen biola, viola, cello, flute, clarinet, oboe, horn dan bassoon. Berlanjut pada natal tahun berikutnya, format chamber kembali hadir dengan personil yang sama mengiringi ibadah natal saat itu. Sejak saat itulah diawal tahun 2010 tim chamber mulai mengiringi ibadah rutin setiap minggu di Gereja Keluarga Allah. Sejak awal terbentuknya para pemain chamber merupakan pelayan-pelayan Tuhan yang memang rindu untuk melayani dan sudah memiliki kemampuan untuk memainkan alat musik yang dikuasai. Selain itu, pemain yang bisa membaca not balok akan menjadi nilai tambah untuk langsung bergabung dengan tim chamber di Gereja Keluarga Allah. Hingga saat ini GKA sudah memiliki beberapa tim musik yang dibagi menjadi tim chamber, tim brass dan tim combo dimana ketiganya mendapat porsi yang sama dalam melayani setiap minggunya di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta.

String dan Woodwind dan Peranannya dalam Ibadah

Musik telah masuk kedalam gereja sejak abad pertama dan terus mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman hingga sekarang di abad ke-20. Pada awal kemunculannya dalam mengiringi ibadah, lagu-lagu yang dimainkan hanya bersifat sementara dimana belum ada bentuk nyanyian yang resmi/paten (Karl,1998:17). Lama kelamaan musik gereja membentuk lagu yang tetap sambil menyesuaikan dengan selera setempat. Musik pada zaman Renaissance telah mengalami perkembangan besar dimana adanya paduan suara dibarengi dengan berkembangnya instrumen organ meskipun jumlah karya masih terbatas. Musik didalam gereja juga mengikuti perkembangan zaman yang bergulir dengan menambahkan berbagai instrumen sebagai pengiring dalam ibadah termasuk didalamnya menggunakan alat musik *string* dan *woodwind*.

Penggunaan alat musik *string* dan *woodwind* dalam gereja bukanlah hal baru pada zaman sekarang, pada tahun 1807 Beethoven menciptakan lagu rohani *Missa C-Mayor* op 86 serta *Missa solemis* op. 123 dimana sudah menggunakan orkestra dalam iringan lagu ini. Tidak berhenti sampai disitu, penggunaan instrumen musik *string* dan *woodwind* seringkali dijumpai dalam gereja dalam bentuk mini chamber tergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang mampu memainkan instrumen musik tersebut. Neil Thompson (2012:15) menerangkan dalam bukunya bahwa perkembangan musik chamber pernah dikembangkan oleh Mozart dengan mencari instrumen baru untuk mengisi format chamber, khususnya clarinet dan juga menulis lagu-lagu untuk format chamber yang termasuk didalamnya *string* yang dikombinasikan dengan instrumen *woodiwnd*. Sebelum Mozart hadir dengan karya-karya, Haydn sudah lebih dulu membuat lagu-lagu untuk format chamber namun dalam skala kecil. Musik chamber hadir dari istilah musik kamar yang muncul pada zaman Barok yang berisikan instrumen *string* dan *woodwind* yang jumlah pemainnya tidak lebih dari 50 orang. Dalam penggunaannya didalam gereja, chamber biasanya hanya berjumlah 10-15 orang terdiri dari instrumen biola, cello dan beberapa instrumen *woodwind*.

Penggunaan instrumen *string* adalah yang paling umum dijumpai dalam sebuah *chamber* namun jika sumber daya manusia memadai maka penggunaan instrumen *woodwind* juga sering diikutsertakan. Penggunaan instrumen musik *string* dan *woodwind* tidak selalu dijumpai di setiap gereja hal ini dikarenakan oleh setiap denominasi gereja memiliki ciri khas dalam peribadatannya masing-masing khususnya di bidang musik dan juga ketersediaan sumber daya pemain *string* dan *woodwind* yang tidak selalu ada di setiap daerah tempat gereja berada. Lebih dari pada itu, musik dalam gereja harus memberikan jiwa tersendiri yang berbeda dengan musik duniawi yang harus

disadari oleh pemain musik itu sendiri, karena gereja yang baik tidak hanya memperhatikan sebuah nyanyian menurut melodi, ritme, syair tetapi juga memperhatikan ruang tempat musik itu harus dibawakan dan kapan ia harus memulai dan mengakhiri permainannya (Karl *et al*, 1998:67). Begitupun dengan para pemain *string* dan *woodwind* yang melayani dalam gereja yang harus membedakan permainannya saat sedang tampil untuk konser dan saat tampil untuk melayani di gereja.

***String* dan *Woodwind* dalam Ibadah Gereja Keluarga Allah Yogyakarta**

Melihat telah berkembangnya penggunaan musik di dalam gereja, penggunaan instrumen musik *string* dan *woodwind* dalam mengiringi ibadah dapat dijumpai secara khusus di gereja Keluarga Allah Yogyakarta dimana setiap minggunya penggunaan instrumen musik *string* dan *woodwind* digunakan dan sudah dijadwalkan secara rutin. Karena banyaknya sumber daya pemain yang cukup memadai, gereja Keluarga Allah Yogyakarta telah mampu menggunakan instrumen musik *string* dan *woodwind* dengan maksimal dalam ibadah terlebih untuk memuji memuliakan Tuhan.

Penggunaan instrumen *string* dan *woodwind* di gereja Keluarga Allah Yogyakarta menjadi suatu hal yang istimewa dan satu-satunya gereja yang menggunakan chamber string dan woodwind secara rutin dalam peribadatan di Yogyakarta. Penggunaan instrumen *string* dan *woodwind* sebagai pengiring dalam ibadah merupakan suatu hal yang jarang dijumpai di gereja-gereja di Yogyakarta, bukan berarti gereja-gereja selain gereja Keluarga Allah Yogyakarta tidak ada yang menggunakannya dalam proses ibadah, namun biasanya hanya menggunakannya pada acara-acara penting contohnya saat natal atau ulang tahun gereja, dan lain-lain. Hal yang menjadikan penggunaan instrumen *string* dan *woodwind* dalam ibadah di gereja Keluarga Allah Yogyakarta istimewa adalah karena penggunaannya yang rutin setiap minggu sebagai pengiring dalam ibadah.

Dalam proses penggunaan instrumen *string* dan *woodwind* dalam peribadatan di gereja Keluarga Allah Yogyakarta mendapat banyak respon positif dari jemaat mulai dari orang tua sampai anak muda, oleh karena itu telah dilakukan wawancara pada beberapa narasumber yang bukan hanya dari jemaat saja tetapi meliputi majelis, pemuda gereja, ketua tim musik, dan beberapa jemaat. Adapun hasil wawancara dengan Dian Irwanto selaku ketua tim musik gereja Keluarga Allah Yogyakarta mengatakan.

Perkembangan Alat Musik *String* dan *Woodwind* di gereja Keluarga Allah Yogyakarta

Instrumen *string* dan *woodwind* awalnya hadir di gereja Keluarga Allah Yogyakarta pada tahun 2008 dalam ibadah natal dengan format mini orkestra sebagai musik pengiring dalam ibadah. Setelah resmi mengiringi ibadah gereja setiap minggu pada tahun 2010, penggunaan instrumen musik *string* dan *woodwind* tetap bertahan sampai saat ini dibawah pimpinan Dian Irwanto. Hadirnya tim chamber membawa semangat baru bagi tim musik dan juga menjadi berkat bagi jemaat yang mengikuti ibadah di Gereja Keluarga Allah. Pada awal kehadirannya, pemain *string* dan *woodwind* tidak sampai 10 orang dan tak jarang satu pemain juga memainkan lebih dari satu instrumen. Dari tahun ke tahun jumlah pemain instrumen *string* dan *woodwind* di gereja Keluarga Allah Yogyakarta semakin bertambah yang juga menambah semangat tim musik untuk semakin berkembang.

Penggunaan Instrumen *String* dan *Woodwind* di gereja Keluarga Allah Yogyakarta

Penggunaan instrumen *string* dan *woodwind* dalam mengiringi ibadah di gereja Yogyakarta merupakan suatu kesatuan yang tidak dipisahkan sehingga tergabung dalam tim *chamber*. Walaupun memiliki karakteristik yang berbeda beda, setiap instrumen *string* dan *woodwind* memiliki peranan tertentu dalam penggunaannya. Keduanya saling mengisi sesuai porsinya masing-masing yang sudah ditentukan oleh *arranger*. Hadirnya *string* dan *woodwind* dalam mengiringi ibadah memberikan suasana dan semangat baru bagi jemaat maupun tim musik sendiri karena dengan adanya instrumen *string* dan *woodwind* membuat suasana ibadah berbeda menjadi lebih baik yang terkesan megah dan dapat lebih khusus ketika memanjatkan pujian penyembahan.

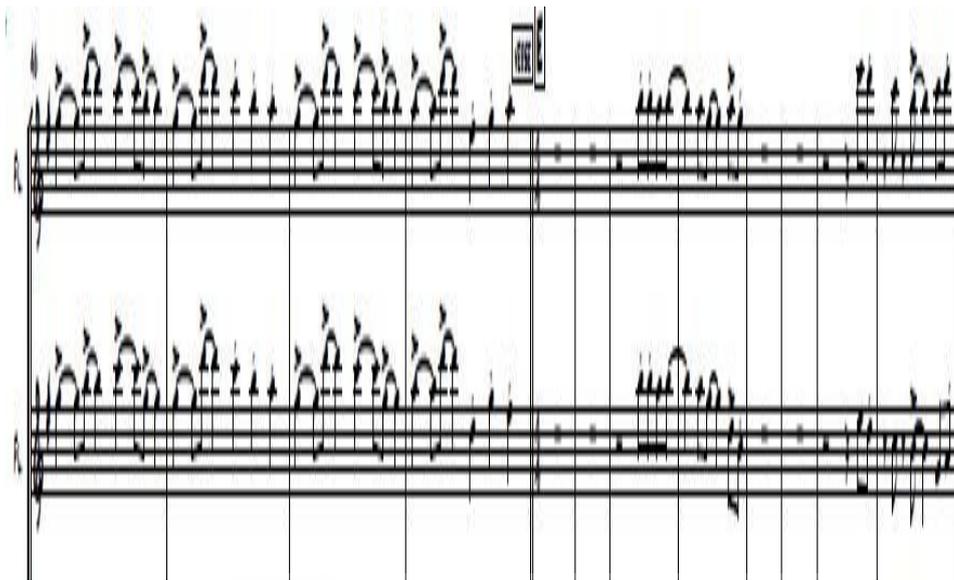
Pada bagian *Interlude*, instrument biola lebih banyak mengambil bagian yang terkadang dimainkan bersamaan dengan instrumen *woodwind* pada bagian tertentu. Contoh bentuk ini dimainkan pada lagu *praise* berjudul *Tinggi NamaMu Dipuji*. Pada bagian awal *Interlude*, instrumen string memainkan sebanyak 14 bar yang pada awal birama dimainkan bersamaan dengan instrument clarinet sampai pada birama ke 4 yang dimainkan secara unison dan bergantian dengan instrumen flute pada birama ke 5-8 yang dimainkan dengan flute sebagai melodi dan biola yang mengambil bagian ritmis yang bersamaan dengan ritmis drum. Untuk lalu lintas atau perjalanan akor yang digunakan pada interlude adalah birama satu menggunakan akor I, birama dua menggunakan akor IV, birama tiga menggunakan akor VI, birama empat menggunakan V, birama lima menggunakan akor VII, birama enam menggunakan akor V, birama tujuh menggunakan akor VII, birama delapan menggunakan akor V, birama sembilan menggunakan akor I, birama sepuluh menggunakan akor V, birama sebelas menggunakan akor I, birama dua belas menggunakan akor VI, birama tiga belas menggunakan akor VII, dan birama empat belas menggunakan akor V.

The image shows a musical score for an interlude section. It consists of two systems of staves. The top system has five staves, and the bottom system has five staves. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings. A large, faint watermark of a circular emblem is visible in the background of the score.

3. Peranan Instrumen Woodwind dalam Ibadah di GBI KA

Kehadiran instrument woodwind sebagai pengiring dalam ibadah merupakan hal yang jarang ditemukan di gereja-gereja. Berbeda dengan instrument string yang sering dijumpai di beberapa gereja dalam format solo maupun chamber string. Dengan demikian, kehadiran instrumen woodwind sebagai pengiring dalam ibadah merupakan hal yang langka. Di GBI Keluarga Allah instrument woodwind tergabung dalam format chamber bersamaan dengan instrumen string.

Berbeda dengan instrumen string yang biasanya didominasi oleh instrumen biola, instrumen woodwind di GBI Keluarga Allah terdiri dari beberapa jenis instrument woodwind, seperti Clarinet, Clarinet in C, Oboe, Flute, Oboe, dan Basson. Seluruh instrumen woodwind di GBI Keluarga Allah juga terbagi dari beberapa suara sesuai dengan aransemennya, seperti Clarinet 1 dan 2, Clarinet in C, Flute 1 dan 2, Oboe, dan Basson. Di bawah ini akan diberikan contoh pembagian suara pada clarinet, flute, oboe, dan bassoon pada lagu *Tinggi Nama-Mu dipuji*.



Notasi 6

Contoh pembagian notasi pada flute.

4. Analisis Bentuk Musik

Pada penelitian kali ini hanya menggunakan satu contoh lagu ibadah yang dianalisa berjudul *Tinggi Nama-Mu Dipuji*. Lagu pujian dalam ibadah ini memiliki jumlah birama yaitu 147 buah yang terdiri *Intro*, *Verse*, *Pre-Chorus*, *Chorus*, *Re-Intro*, *Interlude*, dan *Coda* serta mempunyai sukata 4/4 namun berganti sukata saat *Intro* dan *Interlude* menjadi 6/4. Lagu pujian ibadah *Tinggi Nama-Mu Dipuji* ini dimainkan atau dinyanyikan dalam tangga nada G Mayor dan mengalami modulasi ke tangga nada A Mayor pada birama ke 127.

Dalam implementasinya, chamber string dan woodwind memainkan intro secara bersamaan yang terbagi atas biola, flute, oboe, dan clarinet in c yang memainkan melodi intro secara unison dan clarinet 1,2 dan 3 beserta bassoon juga memainkan melodi intro secara unison tetapi satu oktaf lebih rendah dari biola, oboe, dan clarinet in c namun berbeda melodi. Setelah chamber string dan woodwind selesai memainkan melodi intro kemudian *Worship Leader* beserta *Singer* yang hanya diiringi piano, menyanyikan lagu pada bait pertama untuk memandu jemaat untuk bernyanyi bersama-sama lagu pujian *Tinggi Nama-Mu Dipuji*.

Pada bagian awal *Interlude*, instrumen string memainkan sebanyak 14 bar yang pada awal birama dimainkan bersamaan dengan instrumen clarinet sampai pada birama ke 4 yang dimainkan secara *unison* dan bergantian dengan instrumen flute pada birama ke 5-8 yang dimainkan dengan flute sebagai melodi dan biola yang mengambil bagian ritmis yang bersamaan dengan ritmis drum.

Untuk lalu lintas atau perjalanan akor yang digunakan pada *Intro* adalah pada birama pertama yang diawali dengan gebuhan dari drum sebagai aba-aba intro menggunakan akor I, dan dilanjutkan ke birama yang kedua menggunakan akor I, birama tiga menggunakan akor IV, birama empat menggunakan akor VI, birama lima menggunakan akor V, birama enam menggunakan akor I, birama tujuh menggunakan akor IV, birama delapan menggunakan akor VI, dan intro yang berakhir pada birama yang kesembilan yang menggunakan akor V.

Untuk lalu lintas atau perjalanan akor yang digunakan pada *Verse* setelah *Intro* adalah I-I-IV-IV-VI-VI-IV-IV-I-V-VI-IV-I-V-IV-IV dan setelah itu dilanjutkan ke bagian selanjutnya yaitu *Pre-Chorus* yang menggunakan progresi akor dari VI-VI-IV-IV-VI-VI-V-V sedangkan bagian *Chorus* yang terbagi atas dua kamar menggunakan progresi akor I-V-VI-IV-I-V-IV-IV. Pada bagian *Pre-Intro* progresi akor yang digunakan adalah IV-IV-I-IV-VI dan diakhiri pada akor V sedangkan progresi akor yang digunakan pada *Interlude* adalah

I-IV-VI-V-VII-IV-VII-IV-I-IV-I-VI-VII dan berakhir pada akor IV serta terakhir pada bagian *Coda* yang sudah mengalami modulasi dari tangga nada G Mayor ke tangga nada A Mayor membentuk progresi akor I-IV-V-. Lagu ibadah pujian tersebut dimainkan dan dua kali kemudian masuk ke *Coda* dan seterusnya sampai akhir lagu. Lagu ibadah pujian *Tinggi Nama-Mu Dipuji* ini menjadi lagu pembuka dalam ibadah di GBI Keluarga Allah Yogyakarta.

Kesimpulan

Instrumen *string* dan *woodwind* gereja Keluarga Allah sudah ada sejak tahun 2010 dan terus aktif digunakan hingga sekarang dalam mengiringi jam ibadah tiap minggu maupun perayaan-perayaan lainnya. Instrumen *string* dan *woodwind* tergabung dalam tim *chamber* yang berisikan beberapa jenis instrumen musik dari kategori *string* dan *woodwind* yaitu biola, clarinet, flute, oboe, dan bassoon. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan instrumen *string* dan *woodwind* di gereja Keluarga Allah dapat disimpulkan beberapa hal tentang pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya instrumen *string* dan *woodwind* sebagai pengiring dalam ibadah kepada jemaat gereja Keluarga Allah yang dapat dibagi menjadi beberapa poin, yaitu :

1. Dengan adanya instrumen *string* dan *woodwind* yang tergabung dalam tim *chamber* membuat suasana ibadah lebih bersemangat dan juga memberikan kesan megah, sehingga ada beberapa jemaat yang tergerak untuk membawa tamu lain ke gereja Keluarga Allah Yogyakarta dengan alasan adanya tim *chamber* sebagai pengiring ibadah yang membuat suasana dalam ibadah lebih bersemangat dan berbeda dengan gereja kebanyakan di Yogyakarta.
2. Instrumen *string* dan *woodwind* memberikan kesan tenang dan syahdu saat mengiringi puji-pujian di gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Pada bagian lagu *praise* (pujian) dengan adanya instrumen *string* dan *woodwind* membuat suasana hati jemaat lebih dalam lagi untuk menyembah ketika memasuki ibadah. Efek-efek yang ditimbulkan oleh instrumen *string* dan *woodwind* membuat suasana ibadah semakin khidmat khususnya ketika ada beberapa jenis instrumen musik yang hanya memainkan bagian solo. Jemaat pun akan semakin terbawa pada suasana yang ditimbulkan yang juga dipimpin oleh *worship leader*. Hal ini dikarenakan adanya kesinambungan antara pemimpin pujian dan tim musik.

Dari beberapa poin diatas dapat dilihat bahwa hadirnya instrumen *string* dan *woodwind* dalam mengiringi ibadah memberikan dampak positif bagi jemaat gereja Keluarga Allah Yogyakarta dan juga terus mendukung agar instrumen *string* dan *woodwind* semakin berkembang demi kemuliaan nama Tuhan.

KEPUSTAKAAN

- Baines, Anthony. *Woodwind Instruments and Their History*. 3 Queen square
Cooper, James. *The Importance of Church Music*. London.
F & J Rivington. 1844.
- Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI. *Musik dalam Ibadah*. Grafiko
Kreasindo. 2012.
- Martasudjita, E, Prier Edmund, Karl. *Musik gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta. Pusat
musik liturgi Yogyakarta. 2009.
- S. J Prier Karl-Edmund dan Paul Widyawan. *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta. Pusat
Musik liturgi Yogyakarta. 2011.
- Thompson, Neil. *Chamber music origin*. 2010. Mexico. Acoustical Design
Colaborative.